

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE BOOK VALUE DAN EARNING
PERSHARE TERHADAP AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN
TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM
(Studi Pada Saham Indeks Kompas 100 Tahun 2007-2011)**

Baiq Retno Sofiana Iqsir
R. Sapto Hendri BS
Lukman Effendy

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the influence of price earnings ratio, price book value and earnings per share on the activity of stock trading volume of companies listed in Kompas 100 Index 2007-2011. This study also aimed to determine the effect of price earnings ratio, price book value and earnings per share on stock returns of companies listed in Kompas 100 Index 2007-2011. Sample was determined based on purposive sampling method which resulted in 31 companies in the Kompas 100 Index stock market index during the years 2007-2011. Hypotheses testing based on multiple linear regression analysis showed that the price earnings ratio (PER), price book value (PBV) and earnings per share (EPS) simultaneously influence the Trading Volume Activity (TVA). However, only Price Book Value (PBV) has partial effect on trading volume. The results also show that price earnings ratio (PER), price book value (PBV) and earnings per share (EPS) has simultaneous influence on stock returns. However, only the variable price book value (PBV) that has partial effect on stock returns.

Keywords: Price Earnings Ratio, Price Book Value, Earning Per Share, Trading Volume Activity, Stock Return.

PENDAHULUAN

Saham merupakan bentuk investasi yang cukup menarik bagi investor. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Perhatian investor pada suatu saham dapat dilihat dalam volume perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan ini merupakan seberapa besar jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham. Aktivitas volume perdagangan saham adalah penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada suatu waktu dan sekuritas tertentu. Aktivitas volume perdagangan saham sebagai pengukur kegiatan perdagangan saham di pasar modal.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan dalam analisis rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan ini dapat berupa Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS). PER memperlihatkan seberapa besar para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio harga/pendapatan menunjukkan harga setiap unit yang berlaku untuk setiap pendapatan per lembar sahamnya. PBV memberikan indikasi lain tentang bagaimana para investor

ekuitas memandang perusahaan. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. EPS merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya (Warsono, 2003:38-39).

Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan tingkat pengembalian (return) saham yang tinggi di masa mendatang. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan karena jika harga pasar saham semakin meningkat, maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Semakin tinggi nilai EPS, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Ketertarikan investor ini akan meningkatkan jumlah saham yang dibeli investor, maka harga saham akan naik dan return saham akan meningkat pula.

Indeks Kompas 100 adalah merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 secara resmi diterbitkan oleh Koran Kompas bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan Indeks Kompas 100. Tujuan penerbitan Indeks Kompas 100 ini antara lain guna penyebarluasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat dari keberadaan indeks ini yakni membuat suatu acuan (benchmark) baru bagi investor untuk melihat ke arah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, di samping itu pula para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks, misalnya mengacu pada Indeks Kompas 100.

Penelitian tentang pengaruh PER dan PBV terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Awalinda (2004). Keputusan investasi saham dicerminkan dengan aktivitas volume perdagangan saham. Hasil penelitian menyebutkan adanya pengaruh PER (PriceEarningRatio) dan PBV(PriceBookValue) terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Aktivitas volumeperdagangan saham dapat dijadikan sebagai keputusan investasi, karena aktivitasnya dipengaruhi oleh harga saham. Sementara itu, harga saham akan dipengaruhi oleh nilai PER dan PBV.

Penelitian tentang pengaruh EPS (Earning Per Share) terhadap aktivitas volume perdagangan saham juga dilakukan oleh Ariyanita (2004). Penelitian

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan EPS (earnings per share) berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham (TVA). Dari hasil pengujian ini juga menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pasar modal Indonesia dan pergerakan harga saham di bursa masih tergantung pada TVA (Trading Volume Activity) yang dimiliki oleh perusahaan listing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: "Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value Dan Earning Per Share terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham Dan Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Saham Indeks Kompas 100 Tahun 2007-2011)."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pada penelitian asosiatif minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Jadi, penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Earning per Share (EPS) terhadap variabel dependen yaitu aktivitas volume perdagangan saham dan return saham. Bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif adalah hubungan simetris, kausal, dan interaktif (Sugiyono, 2006:11).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung ke dalam saham Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu mulai tahun 2007-2011. Alasan dipilihnya BEI sebagai lokasi penelitian antara lain karena BEI merupakan sarana pasar surat-surat berharga terbesar di Indonesia. Dan Indeks saham terbaru yang diterbitkan oleh BEI pada tahun 2007 adalah Indeks Kompas 100.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen yang sudah ada yaitu berupa data secara tahunan untuk laporan keuangan dan bulanan untuk aktivitas volume perdagangan saham yang kemudian baru diolah secara matematik rata-ratanya per tahun.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002: 115). Dalam penelitian ini populasinya adalah saham Indeks Kompas 100 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011. Populasi saham Indeks Kompas 100 setiap periode terdiri dari 100 saham.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 126). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang masuk dalam daftar Indeks Kompas 100 tahun 2007-2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Arikunto

(2002: 127) menyebutkan purposive sampling dilakukan dengan cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu. Untuk menentukan sampel digunakan kriteria yaitu:

1. Perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks Kompas100.
2. Perusahaan yang selalu masuk dalam daftar Indeks Kompas 100 selama periode penelitian tahun2007-2011.
3. Perusahaan yang mempunyai data keuangan/rasio keuangan lengkap selama periode penelitian2007-2011.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporankeuangannya.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka peneliti mengambil 31 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 sebagai sampel penelitian.

Tabel 1.
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100	100
2	Perusahaan yang tidak selalu masuk dalam daftar Indeks Kompas 100 selama periode penelitian	(69)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan data/rasio keuangan lengkap selama periodepenelitian	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(0)
Total Sampel		31

Sumber: ISX Value Line 2007-2011

Jenis dan SumberData

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang digunakan diperoleh dari publikasi-publikasi otentik ataupun publikasi ilmiah dari lembaga yang diteliti dan bukan bersumber dari perusahaan yang diteliti, meliputi data yang dipublikasikan oleh BEI dan media lain, yaitu data dari obyek penelitian berupa volume perdagangan saham, jumlah saham yang beredar, neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Sumber data berasal dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007-2011 dan aktivitas volume perdagangan saham bulanan, mengingat referensi investor Indonesia adalah menilai investasi secara jangka pendek, dapat dicari dengan situs internet yang berasal dari <http://www.yahoo.finance.com/historicalprices>.

Klasifikasi Variabel

Kelima variabel penelitian yang telah diidentifikasi di atas, dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang besar kecil nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiono, 2006: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah PER, PBV dan EPS.
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiono, 2006: 40). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas volume perdagangan saham dan returnsaham.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini juga disebut kelipatan laba (earning multiple) dan digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar saham menilai kinerja dan prospek perusahaan. Perhitungan Price Earning Ratio dengan menghubungkan harga pasar saham biasa sekarang terhadap laba per lembar saham (Sartono, 2001: 34).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Price Book Value (PBV)

Rasio harga pasar terhadap nilai bukunya memberikan indikasi tentang bagaimana para investor ekuitas memandang perusahaan. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menjelaskan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bagaimana pasar saham menilai kinerja dan prospek perusahaan (Sartono, 2001: 34).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Earning Per Share (EPS)

Laba per lembar saham (Earnings Per Share/EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar (Sartono, 2001: 36).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Aktivitas volume perdagangan saham merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (Sartono, 2001: 37).

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah saham } t \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

TVA_{it} : Akitivitas volume perdagangan saham atau Trading Volume Activity.

Return Aktual (Tingkat Pengembalian yang Terjadi)

Tingkat pengembalian yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat pengembalian yang telah diperoleh investor pada masa lalu (Halim, 2003: 30).

$$R_i = \frac{P_t \cdot P_{ti}}{P_{ti}}$$

Keterangan:

- R_i : Tingkat pengembalian saham periode tertentu
 P_{ti} : Harga saham akhirtahun
 P_{ti-1} : Harga saham awaltahun

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda (Multiple Regression)

Regresi linear berganda merupakan model analisis terbesar dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, ada dua model regresi yang digunakan. Model regresi 1 digunakan untuk menguji pengaruh PER, PBV, dan EPS terhadap aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan model regresi 2 digunakan untuk menguji pengaruh PER, PBV, dan EPS terhadap return saham. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y_1 = a + b_1EPS + b_2PER + b_3PBV + e$

Model 1 $Y_2 = a + b_1EPS + b_2PER + b_3PBV + e$ Model 2

Keterangan:

- Y₁ : Aktivitas volume perdagangan saham
 Y₂ : Return aktual saham
 a : Konstanta
 b₁ - b₃ : Koefisien regresi
 e : Kesalahan pengganggu

Untuk kesahihan model regresi yang telah dihasilkan, maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear yang dibuat adalah memenuhi asumsi klasik yaitu dari normalitas, korelasi antarvariabel, auto korelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan uji signifikan (pengaruh daya) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara bersama-sama ataupun individual, langkah-langkah uji hipotesis adalah:

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Sanusi, 2003: 129). Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur signifikan positif maupun negatif koefisien regresi secara parsial atau satu persatu dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sanusi, 2003: 131). Mekanisme uji t adalah sebagai berikut:

- a. Taraf nyata 0,05.
- b. Jika Sig > α , maka H0 diterima.
- c. Jika Sig < α , maka H0 ditolak.

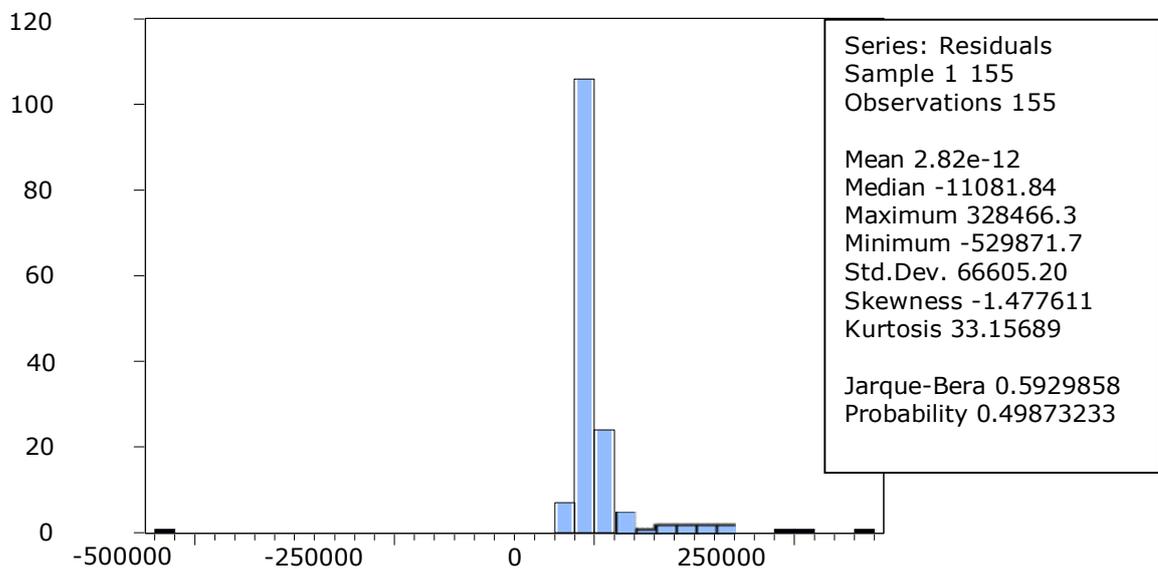
PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk mengujinya dapat dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Jarque-bera. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Perlakuan yang dimungkinkan agar data tersebut menjadi normal antara lain dengan menambah jumlah data, menghilangkan data yang dianggap penyebab tidak normalnya data, mengubah data kedalam bentuk logaritma (Ghozali, 2006). Hasil penelitian adalah apakah residual terdistribusi normal atau tidak, dapat terlihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas ini dilakukan setelah data ditransform menjadi bentuk absolute dan logaritmik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Pada output di atas, taraf signifikansi Jarque-Bera yang diperoleh adalah 0,592 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Korelasi Antarvariabel

Uji analisis korelasi antarvariabel bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pendeteksian adanya korelasi antarvariabel dapat diketahui pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Korelasi Antarvariabel

	EPS	PER	PBV
EPS		-0.107251	-0.004639
PER	-0.107251		0.044610
PBV	-0.004639	0.044610	

Sumber: Lampiran 3 diolah

Korelasi yang relatif tinggi antarvariabel bebas, biasanya nilai maksimal yang dipakai 0,800.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji nilai Durbin-Watson (DW). Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai DW terletak antara d_U dan $4-d_U$ ($d_U < d < 4-d_U$).

Output di tabel berikut ini juga memberikan informasi tentang autokorelasi, yaitu dengan nilai Durbin-Watson. Berdasarkan salah satu referensi, jika nilai Durbin-Watson dapat dibulatkan menjadi 2, maka gejala autokorelasi tidak terjadi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
 $VOLUME = C(1) + C(2) * EPS + C(3) * PER + C(4) * PBV$

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-10212.43	8685.370	-1.175820	0.2415
C(2)	6.878493	7.689096	0.894578	0.3724
C(3)	96.31580	216.2722	0.445345	0.6567
C(4)	11062.36	709.4636	15.59257	0.0000
R-squared	0.618717	Mean dependent var		44423.00
Adjusted R-squared	0.611142	S.D. dependent var		107866.0
S.E. of regression	67263.59	Akaike info criterion		25.09609
Sum squared resid	6.83E+11	Schwarz criterion		25.17463
Log likelihood	-1940.947	Hannan-Quinn criter.		25.12799
F-statistic	81.67711	Durbin-Watson stat		1.667403
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi atau syarat terakhir yang diuji adalah mengenai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik disyaratkan harus bebas dari gejala heteroskedastisitas. Output analisis dengan eVIEWS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji ARCH di atas, model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas karena taraf signifikansi yang diperoleh untuk variabel $\text{resid}^2(-1)$ adalah 0,582 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH				
F-statistic	0.304000 Prob.F(1,152)		0.5822	
Obs*R-squared	0.307385 Prob.Chi-Square(1)		0.5793	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 11/17/13 Time: 12:10 Sample (adjusted): 2 155 Included observations: 154 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	4.24E+09	2.06E+09	2.053954	0.0417
RESID^2(-1)	0.044676	0.081029	0.551362	0.5822
R-squared	0.001996	Mean dependent var	4.44E+09	
Adjusted R-squared	-0.004570	S.D. dependent var	2.52E+10	
S.E. of regression	2.52E+10	Akaike info criterion	50.75196	
Sum squared resid	9.66E+22	Schwarz criterion	50.79141	
Log likelihood	-3905.901	Hannan-Quinn criter.	50.76799	
F-statistic	0.304000	Durbin-Watson stat	1.998343	
Prob(F-statistic)	0.582195			

Sumber: Lampiran 3

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda Hipotesis 1

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena variabel bebasnya lebih dari 1. Hasil analisis dengan bantuan program eViews For Windows dapat dilihat pada tabel 5. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{VOLUME (TVA)} = -10212 + 6,878 \cdot \text{EPS} + 96,316 \cdot \text{PER} + 11062,363 \cdot \text{PBV}$$

Persamaan regresi di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -10212 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebesar -10212.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar 6,878 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan EPS akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 6,878.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F Untuk Hipotesis 1

Dependent Variable: VOLUME
Method: Least Squares
Date: 11/17/13 Time: 12:06
Sample: 1 155
Included observations: 155
Hasil Uji Statistik F untuk Hipotesis 1
 $VOLUME=C(1)+C(2)*EPS+C(3)*PER+C(4)*PBV$

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-10212.43	8685.370	-1.175820	0.2415
C(2)	6.878493	7.689096	0.894578	0.3724
C(3)	96.31580	216.2722	0.445345	0.6567
C(4)	11062.36	709.4636	15.59257	0.0000
R-squared	0.618717	Mean dependent var		44423.00
Adjusted R-squared	0.611142	S.D. dependent var		107866.0
S.E. of regression	67263.59	Akaike info criterion		25.09609
Sum squared resid	6.83E+11	Schwarz criterion		25.17463
Log likelihood	-1940.947	Hannan-Quinn criter.		25.12799
F-statistic	81.67711	Durbin-Watson stat		1.667403
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran 3

- c. Koefisien regresi variabel PER sebesar 96,316 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan PER akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 96,316.
- d. Koefisien regresi variabel PBV sebesar 11062,363 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan PBV akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 11062,363.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat terlihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang positif terhadap TVA (Trade Volume Activity).

Uji F Hipotesis 1

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu pengungkapan PER, PBV dan EPS secara bersama-sama terhadap TVA dan Return Saham. Hasil uji F memberikan nilai F-hitung sebesar 81,677 dengan taraf signifikansi 0,000; karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap TVA.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Adjusted R-Squared adalah 0,6111, hal ini berarti 61,11% variasi dari variabel aktivitas volume perdagangan saham (TVA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu PER, PBV, dan EPS. Sedangkan sisanya (100% - 61,11% = 38,89%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luarmodel.

Uji Statistik t Hipotesis 1

Uji statistik t hipotesis 1 dimaksudkan untuk mengetahui apakah PER, PBV, dan EPS sebagai variabel independent mempunyai pengaruh secara individual terhadap TVA sebagai variabel dependent. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Adapun nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Nilai t-hitung dan Taraf Signifikansi Variabel Bebas

No.	Variabel	Nilai t-hitung	Taraf
1	EPS	0,895	0,372
2	PER	0,445	0,657
3	PBV	15,592	0,000

Sumber: Data diolah lampiran 3

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel EPS sebesar 0,895 dan taraf signifikansi 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap TVA karena taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,372. Nilai t-hitung untuk variabel PER sebesar 0,445 dan taraf signifikansi 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap TVA karena taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,445. Sedangkan nilai t-hitung untuk variabel PBV sebesar 15,592 dan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap TVA karena taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Hasil Analisis Regresi Berganda Hipotesis 2

Hasil analisis regresi berganda model 2 menerangkan uji X terhadap Y. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F untuk Hipotesis 2

Dependent Variable: RETURN
Method: Least Squares
Date: 11/17/13 Time: 12:14
Sample: 1 155
Included observations: 155
RETURN=C(1)+C(2)*EPS+C(3)*PER+C(4)*PBV

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	0.013457	0.069280	0.194239	0.8462
C(2)	2.75E-05	6.13E-05	0.448618	0.6544
C(3)	0.004079	0.001725	2.364743	0.0193
C(4)	0.071262	0.005659	12.59242	0.0000
R-squared	0.525383	Mean dependent var		0.425221
Adjusted R-squared	0.515954	S.D. dependent var		0.771177
S.E. of regression	0.536534	Akaike info criterion		1.618094
Sum squared resid	43.46817	Schwarz criterion		1.696634
Log likelihood	-121.4023	Hannan-Quinn criter.		1.649995
F-statistic	55.71715	Durbin-Watson stat		1.810080
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 7 di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{RETURN SAHAM} = 0.0134 + 2.7514 \cdot \text{EPS} + 0.0040 \cdot \text{PER} + 0.0712 \cdot \text{PBV}$$

Persamaan regresi di atas mengandung pengertian sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.0134 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata return saham sebesar 0.0134.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar 2.7514 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan EPS akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 2.7514.
- Koefisien regresi variabel PER sebesar 0.0040 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan PER akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 0.0040.
- Koefisien regresi variabel PBV sebesar 0.0712 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan PBV akan meningkatkan aktivitas volume perdagangan saham sebesar 0.0712.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat terlihat bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang positif terhadap Return Saham.

Uji F Hipotesis 2

Uji F hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu pengungkapan PER, PBV dan EPS secara bersama-sama terhadap Return Saham. Hasil uji F berdasarkan tabel 4.7, memberikan nilai F-hitung sebesar 55,717 dengan taraf signifikansi 0,000; karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui pula bahwa besarnya nilai Adjusted R-Squared adalah 0,5159, hal ini berarti 51,59% variasi dari variabel return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu PER, PBV, dan EPS. Sedangkan sisanya (100% - 51,59% = 48,41%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Uji Statistik t Hipotesis 2

Uji statistik t hipotesis 2 dimaksudkan untuk mengetahui apakah PER, PBV, dan EPS sebagai variabel independent mempunyai pengaruh secara individual terhadap Return Saham sebagai variabel dependent. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Adapun nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Nilai t-hitung dan Taraf Signifikansi Variabel Bebas

No.	Variabel	Nilai t-	Taraf
1	EPS	0,447	0,654
2	PER	2,365	0,019
3	PBV	12,592	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk variabel EPS sebesar 0,447 dan taraf signifikansi 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena taraf

signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,447. Nilai t-hitung untuk variabel PER sebesar 2,365 dan taraf signifikansi 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Sedangkan nilai t-hitung untuk variabel PBV sebesar 12,592 dan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham karena taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS) secara Simultan dan Parsial terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

Hipotesis 1 menguji pengaruh PER, PBV dan EPS terhadap aktivitas volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (PER, PBV, EPS) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (TVA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Narulita (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan EPS, PER, dan PBV berpengaruh terhadap TVA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hanya variabel PBV yang berpengaruh secara parsial terhadap volume perdagangan. Hasil ini mendukung penelitian Awalinda (2004) yang menyatakan bahwa hanya PBV yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi yang diukur dari aktivitas volume perdagangan saham. PBV memberikan indikasi lain tentang bagaimana para investor ekuitas memandang perusahaan. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel PBV berpengaruh secara parsial terhadap volume perdagangan. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. PBV menunjukkan nilai saham di pasar dengan nilai bukunya, artinya naik turunnya harga pasar saham akan berpengaruh juga pada aktivitas volume perdagangan saham, karena peningkatan kinerja perusahaan dapat dinilai investor dari nilai aktivitas volume perdagangannya terhadap nilai bukunya (Warsono, 2003:38-39).

EPS merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya. Tidak berpengaruhnya EPS terhadap volume perdagangan saham menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan informasi EPS dalam bertransaksi di pasar modal.

PER dalam penelitian ini bertujuan memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio harga/pendapatan menunjukkan harga setiap unit yang berlaku untuk setiap pendapatan per lembar sahamnya. Tidak berpengaruhnya PER terhadap volume perdagangan saham yang rendah menunjukkan bahwa investor tidak bersedia membayar tinggi harga setiap unit yang berlaku untuk setiap pendapatan per lembar sahamnya.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS) secara Simultan dan Parsial terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Hipotesis 2 menguji pengaruh PER, PBV dan EPS terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (PER, PBV, EPS) berpengaruh secara simultan terhadap variabel return saham, dan variabel PER dan PBV yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2012) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER dan PBV secara parsial signifikan berpengaruh terhadap return saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Adystya (2012) yang menyatakan bahwa hanya variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, serta penelitian Indarwati (2012) yang menyatakan bahwa hanya variabel ROA yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Rasio PER digunakan untuk menunjukkan bagaimana pasar saham menilai kinerja dan prospek perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh secara parsial terhadap return saham yang berarti bila PER perusahaan tinggi maka saham perusahaan dapat memberikan return yang tinggi bagi investor. Variabel PBV menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap return saham. Rasio PBV dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat, maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena actual return merupakan selisih antara harga saham periode saat itu dengan harga saham sebelumnya.

Variabel EPS menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Laba per lembar saham (Earnings Per Share/EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar (Sartono, 2001: 36). Ekspektasi pendapatan yang diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return yang rendah memiliki pendapatan yang lebih kecil daripada yang diperkirakan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (earning) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen yang terdiri dari Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS)
2. berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen aktivitas volume perdagangan saham. Secara parsial, hanya variabel
3. Price Book Value (PBV) yang berpengaruh secara parsial terhadap aktivitas volume perdagangan saham.
4. Variabel independen yang terdiri dari Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara simultan

terhadap variabel tingkat pengembalian saham. Secara parsial, variabel Price Earning Ratio (PER) dan variabel Price Book Value (PBV) yang berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang antara lain adalah sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan yang terdaftar pada indeks KOMPAS 100 saja, ruang lingkup yang masih dirasa kurang luas. Rasio keuangan yang digunakan hanya menitik beratkan pada PER, PBV dan EPS.

Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, adapun saran yang dikemukakan yaitu penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adystya, Winda. 2012. Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Automotive And Allied Products Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Anonim, Indonesian Capital Market Directory. 2004.
- Ardiansyah R. 2002. Pengaruh Pengumuman Saham Bonus terhadap Volume Perdagangan Saham. Jakarta. Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ariyuanita. 2004. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Awalinda, Ricky Noven. 2004. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Keputusan Investasi Saham. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Djarwanto. 1996. Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Fakhrudin, M dan Hadianto, S. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo Gramedia.
- Hanafi, M. Mamduh. & Halim, Abdul. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- <http://www.yahoo.finance.com/historicalprices>
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indarwati, Susan Mey. 2012. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, Yang Terdaftar Di BEI). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kashmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Narulita, Sari. 2006. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Price Book Value Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2000-2004). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi Anwar. 2003. Metodologi Penelitian Praktis Cetakan Pertama. Jakarta: Buntara Media.
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat. Yogyakarta:BPFE.
- Sharpe, W.F, G.J, Alexander, dan J.V. Bailey. 1997. Investasi Jilid 1. Diterjemahkan Oleh Henry Njooliangtik dan Agustiono. Jakarta: Prehallindo.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Pertama. Malang: Bayumedia Press.